

Peran Aktor Kebijakan dalam Implementasi Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri Tahun 2020

Dwi Nurhayati, Sri Yuliani

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Sebelas Maret

email : nurhayatidwi@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran aktor kebijakan dalam implementasi program beasiswa mahasiswa berprestasi kabupaten wonogiri tahun 2020. Kabupaten Wonogiri adalah satu-satunya kabupaten yang memiliki program unggulan berupa beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Wonogiri yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta dengan akreditasi A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sisi dari peran aktor kebijakan dengan menggunakan teori peran aktor dalam implementasi Eden & Ackerman. Teori tersebut memuat peran aktor implementasi akan dibagi menjadi peran aktor *key players*, *context setters*, *subject* dan *crowd*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Dalam teknik penentuan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan peran aktor kebijakan Peran aktor yang terlibat dalam implementasi program beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya. Aktor kebijakan tersebut antara lain Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri, Penerima Aktif Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri (IMAPRES), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, Penerima Pasif program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri. Dalam Pelaksanaan peran yang menghambat atau kendala pada program adalah peran dari penerima beasiswa yang pasif untuk mengikuti sejumlah kegiatan yang ada dalam IMAPRES.

Kata Kunci : Peran Aktor; Peran Aktor dalam Implementasi; Implementasi Kebijakan Publik

Abstract

This study discusses the Role of Policy Actors in the Implementation of the Wonogiri Regency Student Achievement Scholarship Program in 2020. The purpose of this research is to examine the side of the role of policy actors by using actor role theory in the implementation of Eden & Ackerman. The theory states that the role of implementing actors will be divided into the roles of key players, context setters, subject and crowd actors. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. In the technique of determining informants, this study used a purposive sampling technique. In this study, it

was analyzed through the analysis of the interactive model of Milles and Huberman. The results of the study show the role of policy actors. The roles of actors involved in the implementation of the scholarship program for outstanding students in Wonogiri Regency can be categorized based on the level of importance and influence. The policy actors include the Wonogiri Regency Youth, Sports and Tourism Office, the Wonogiri Regency Active Scholarship Recipients (IMAPRES), the Wonogiri Regency Education and Culture Office, and the Wonogiri Regency Achievement Student Scholarship Program Passive Recipients.

Keywords: Actor's Role; Actor's Role in Implementation; Public Policy Implementation

Pendahuluan

Penyelenggaraan desentralisasi dan otonomi di Indonesia berlangsung dalam dinamika yang begitu tinggi. Terbitnya UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagai revisi atas UU Nomor 32 tahun 2004 menjadi momentum perubahan arah kebijakan terkait pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah. Seperti halnya yang dilakukan Bupati Wonogiri, Joko Sutopo yang dipercayai untuk memimpin Kabupaten Wonogiri selama dua periode. Pada periode pertama dengan mengusung visi misi yang berslogan “*Sesarengan Mbangun*” Wonogiri, bersama wakilnya Edy Santoso, berusaha membangun satu kebersamaan dari berbagai elemen yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif serta masyarakat dalam satu tujuan membangun Wonogiri yang SUKSES. Salah satu skala prioritas Panca Program yang menjadi sorotan adalah bidang pendidikan dan mewujudkan program pendidikan dasar gratis. Menurut Jekek (Joko Sutopo), Kabupaten Wonogiri termasuk salah satu kabupaten yang tertinggal dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan gratis jika dibandingkan kabupaten lain di Karesidenan Surakarta. Anggaran APBD yang dibutuhkan dalam peningkatan bidang pendidikan utamanya dalam program pendidikan dasar gratis cukup besar, yaitu lebih dari Rp 5. 58 M. Dari besarnya anggaran dana yang tercatat, Kabupaten Wonogiri mampu mewujudkan pendidikan dasar gratis mulai tahun anggaran 2018. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Wonogiri dapat dilihat berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, SD/MI menduduki persentase tertinggi dengan 35,72%, selanjutnya 22,10 % yaitu persentase tamatan SMP/MTs dan tamat SM/MA sebesar 18,33 persen. Persentase penduduk yang tamat pada jenjang Perguruan Tinggi masih sangat rendah yaitu sebesar 5,37 persen. Disamping itu masih terdapat sebesar 8,13 persen penduduk 15 tahun ke atas yang belum pernah mengenyam pendidikan dan sebesar 10,43 persen pernah bersekolah di SD/MI namun tidak tamat.

Pesatnya perkembangan zaman akan tidak berguna apabila tidak diikuti dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten untuk bersaing dalam dunia global. Permasalahan lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini sangat mudah ditemui di Indonesia sebagai negara yang masih menyandang predikat sebagai negara berkembang. Dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau, salah satunya Pulau Jawa sebagai pulau dengan penduduk terpadat sangat berpengaruh juga terhadap SDM yang ada. Kabupaten Wonogiri sebagai

salah satu dari kabupaten yang berada di Pulau Jawa yang memiliki sekitar 957.106 jiwa pada tahun 2019, masih tergolong sebagai kabupaten yang mempunyai tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya SDM di Kabupaten Wonogiri adalah tingkat pendidikan yang rendah pula. Faktor ekonomi masih menjadi penyebab utama tingginya angka putus sekolah.

Dengan melihat permasalahan yang ada, Bupati Wonogiri melalui Panca Program yang sudah dicanangkan pada tahun 2015 berupaya memperbaiki SDM melalui peningkatan pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa dari Kabupaten Wonogiri. Upaya tersebut dituangkan dalam Perbup No. 40 Tahun 2018 yang sudah diperbarui menjadi Perbup No.42 Tahun 2019 mengenai pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi di Kabupaten Wonogiri. Namun terdapat konflik peran di dalamnya. Dimana harapan awal dari Pemerintah Kabupaten Wonogiri adalah adanya kontribusi yang diharapkan adalah mahasiswa secara bersama-sama untuk menanggapi masalah nyata Wonogiri yang dikenal sebagai daerah pegunungan yang tandus, daerah miskin rawan kekeringan dan kesulitan air bersih dimusim kemarau dan hanya bisa menghasilkan gaplek. Penerima beasiswa setidaknya dapat ikut serta dalam upaya pembangunan Kabupaten Wonogiri dengan mengentaskan penduduk miskin, kontribusi di bidang pendidikan, dan lainnya. Tetapi hal yang terlihat justru kurangnya kontribusi dan mementingkan ego masing-masing. Ego itu menciptakan sekat antara mahasiswa satu dengan yang lain atau antara mahasiswa dari perguruan tinggi tertentu dengan mahasiswa perguruan tinggi lainnya.

Penelitian ini tertarik untuk mengkaji sisi dari peran aktor dengan menggunakan teori peran aktor dalam implementasi Eden & Ackerman. Teori tersebut memuat peran aktor implementasi akan dibagi menjadi peran aktor *key players*, *context setters*, *subject* dan *crowd* seperti yang sudah dijelaskan pada uraian di atas. Riset ini ingin melihat bagaimana peran aktor kebijakan dalam implementasi program Mahasiswa Berprestasi di Kabupaten Wonogiri secara rinci. Keberhasilan program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri mampu memberikan anggaran 11.438.000.000 bagi 925 mahasiswa berprestasi asal Wonogiri dan membantu menaikkan IPM Wonogiri dari 68,23 pada tahun 2016 menjadi 69,37 pada tahun 2018. Hal tersebut sangat berpengaruh positif bagi warga masyarakat Kabupaten Wonogiri karena tidak perlu mengkhawatirkan biaya pendidikan sehingga bisa meningkatkan kualitas SDM dan juga bisa menekan kemiskinan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang Peran Aktor Kebijakan dalam Implementasi Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri, untuk mengetahui keterbaruan peran aktor jika pengelolaan program Beasiswa MAPRES di karena pada tahun 2021 instansi ini diberi mandat untuk mengelola program ini. Keterbaruan yang ingin diteliti baik dari proses rekrutmen, seleksi, hingga pengumuman diterimanya mahasiswa menjadi penerima beasiswa ini.

Selain itu juga akan dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri dipilih peneliti menjadi lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri karena instansi tersebut diamanahi dalam pengelolaan Beasiswa MAPRES ini. Selain itu Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu Kabupaten di Soloraya yang memiliki program tahunan yang dananya bersumber dari APBD.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dimana data primer diperoleh melalui wawancara kepada pihak yang dianggap memiliki informasi yang dapat membantu penelitian ini dan dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang diwawancarai antara lain Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga yang menangani langsung permasalahan beasiswa, Kepala Bidang Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, Ketua Ikatan Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri dan Mahasiswa Berprestasi Penerima Beasiswa. Sedangkan pada perolehan data sekunder, diperoleh dari dokumentasi, arsip atau laporan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Profil Disporapar Kabupaten Wonogiri, Profil Disdikbud, Laporan tahunan MAPRES, Artikel atau jurnal terkait peran aktor dalam implementasi program.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji validitas atau keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles and Huberman antara lain dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi dari Aktor sendiri merupakan pemangku kepentingan dalam sebuah kelompok ataupun organisasi yang terlibat dalam menentukan bahkan menjalankan kebijakan dan keberadaannya dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sebuah kebijakan. Dalam penelitian ini, aktor yang terlibat dalam implementasi beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri dapat dilihat dari Aktor Pelaku Resmi dan Aktor Pelaku Tidak Resmi.

1. Aktor Pelaku Resmi

Aktor pelaku resmi adalah pemangku kepentingan dalam sebuah kelompok yang terdiri dari pemerintah yang meliputi lembaga legislatif, eksekutif dan juga yudikatif. Lembaga legislatif sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk merumuskan dan membuat kebijakan yang hasil akhirnya berbentuk undang-undang. Undang –undang tersebut digunakan sebagai payung pelindung hukum dalam pembuatan kebijakan publik pada tingkatan di bawahnya. Setelah lembaga legislatif selesai membuat kebijakan, saatnya fungsi lembaga eksekutif sebagai pelaksana kebijakan publik dijalankan. Eksekutif berfungsi mengimplementasikan kepada publik mengenai isi dari kebijakan yang telah ada. Dan yang terakhir fungsi lembaga yudikatif sebagai lembaga yang melakukan pengawasan dan memberikan

pertimbangan berupa sanksi apabila terjadi kesalahan dalam proses implementasi yang dilakukan oleh lembaga eksekutif. Dalam hal ini aktor pelaku resmi adalah sebagai berikut :

a. Bupati

Bupati Wonogiri Joko Sutopo, setidaknya memiliki program unggulan yang sudah dijalankan guna mewujudkan Wonogiri yang maju, mandiri dan sejahtera. Dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Program yang sudah berjalan sejak 2016 ini, didanai dari APBD Kabupaten Wonogiri. Program beasiswa ini ditunjukkan untuk mencetak generasi muda Wonogiri agar memiliki pendidikan yang tinggi dan mengurangi angka *drop out* dari perguruan tinggi karena terkendala ekonomi.

b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri

Memiliki tugas pokok dan fungsi yang sesuai dengan Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 76 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri. Tupoksi tersebut antara lain perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan bidang kebudayaan, pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan bidang kebudayaan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan bidang kebudayaan, pelaksanaan administrasi dinas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan bidang kebudayaan, pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas, dan pelaksana fungsi yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam pengelolaan Program beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri ini, yang bertanggung jawab adalah Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri terutama Seksi PNF atau Seksi Pendidikan Non Formal. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri salah satunya mempunyai tugas untuk monitoring dan pertanggungjawaban. Tugas tersebut tertulis pada Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2018 bab VI Monitoring dan Pertanggungjawaban Bagian Pertama dan Bagian Kedua. Bagian Pertama Monitoring tertulis bahwa Tim Monitoring yang ditetapkan oleh Kepala Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan pemanfaatan bantuan biaya pendidikan sesuai dengan rencana penggunaan, pengumpulan data capaian prestasi berupa KHS dari mahasiswa penerima penghargaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri mengundang dan memfasilitasi mahasiswa penerima penghargaan membentuk forum dan mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas permasalahan yang timbul dan cara penyelesaiannya. Bagian kedua pertanggungjawaban berbunyi bahwa pengumpulan bukti fisik berupa nota dan kwitansi pengeluaran bantuan biaya pendidikan dari mahasiswa penerima penghargaan, penyusunan laporan pertanggungjawaban oleh Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan, melaporkan kepada Bupati Wonogiri bahwa kegiatan pemberian penghargaan kepada mahasiswa berprestasi telah selesai dilaksanakan.

c. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata atau yang biasa disebut Disporapar Kabupaten Wonogiri adalah salah satu dinas yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.61, Sukorejo, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020 diamanahi sebagai pelaksana dan pengelola Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri menurut Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri memiliki tugas pokok untuk melaksanakan urusan pemerintah daerah bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Berdasarkan peraturan yang mengalihfungsikan dinas pengelolaan beasiswa mapres, bidang khusus yang bertanggung jawab adalah Bidang Kepemudaan dan Olahraga.

2. Aktor Pelaku Tidak Resmi

Aktor pelaku tidak resmi berasal dari luar lembaga pemerintah atau non pemerintah, misalnya kelompok kepentingan, organisasi massa, LSM, partai- partai politik, akademisi, maupun individu. Aktor ini tidak memiliki peran dalam pengambilan keputusan kebijakan, akan tetapi berperan untuk memberikan usul, saran, dan kritikan bahkan intervensi terhadap pelaku resmi agar menciptakan atau melahirkan kebijakan yang mereka harapkan. Dalam penelitian ini aktor pelaku tidak resmi adalah sebagai berikut :

a. IMAPRES (Ikatan Mahasiswa Berprestasi)

Ikatan Mahasiswa Berprestasi atau yang sering dikenal dengan sebutan IMAPRES, adalah sebuah organisasi yang mewadahi para mahasiswa penerima beasiswa prestasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri. Definisi dari mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK minimal 3.00 pada program studi dan universitas terakreditasi A dari BAN-PT di seluruh Indonesia. Sejak adanya Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri yaitu tahun 2016, mahasiswa penerima beasiswa dari Pemerintah Kabupaten Wonogiri belum seutuhnya tergabung dan terorganisir dalam satu wadah sehingga kontribusi dari mahasiswa ke pemerintah belum terlihat. Lalu pada tahun 2019, lahirlah sebuah organisasi ini dengan struktur dan tupoksi yang jelas. Organisasi dengan nama Ikatan Mahasiswa Berprestasi ini

mewadahi dan mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak signifikan bagi masyarakat Kabupaten Wonogiri khususnya.

b. Mahasiswa Penerima Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Aktif

Mahasiswa penerima aktif adalah mahasiswa yang mampu memberi kontribusi bagi Kabupaten Wonogiri melalui beasiswa mahasiswa berprestasi. Aktor ini juga bagian dari Imapres yang aktif dalam segala kegiatan, selain itu mahasiswa yang aktif ini juga ikut menyumbangkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Mahasiswa Penerima Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Pasif

Penerima pasif adalah mahasiswa yang tidak berkontribusi dan tidak mengikuti serangkaian kegiatan dalam beasiswa ini, tetapi mereka juga termasuk anggota dari Imapres. Untuk mengurangi adanya penerima pasif, pemerintah Kabupaten Wonogiri menekankan bahwa keaktifan mahasiswa juga menjadi indikator penting untuk keberlanjutan beasiswa ini.

Peran aktor dalam implementasi bisa ditentukan menggunakan analisis pengaruh dan kepentingan dalam keterlibatan pada suatu kebijakan. Analisis tersebut dapat dibantu dengan pemetaan dalam matriks sehingga dapat mengetahui tingkat pengaruh-kepentingan dari masing-masing peran yang dimainkan dalam implementasi sebuah kebijakan. Dari hasil analisis peran aktor dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Key Players atau Pemain Kunci

Dalam penelitian ini, aktor kebijakan yang berperan sebagai pemain kunci adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Hal ini disebabkan karena instansi tersebut memiliki mandat unggul menjadi penggerak program beasiswa mahasiswa berprestasi setelah dikeluarkannya peraturan baru maka Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri memiliki wewenang penuh untuk melaksanakan berbagai kegiatan agar tujuan dari program beasiswa ini tercapai. Dengan adanya pembaruan sistem terhadap beasiswa mahasiswa berprestasi yang dilakukan oleh Disporapar baik dari segi sosialisasi, perekrutan bahkan sampai dengan tindak lanjut keberlangsungan program ini sangat menjawab tantangan dari Bupati Joko Sutopo. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri memiliki wewenang dalam pembuatan kebijakan program pemberian beasiswa sebagai salah satu indikator keberhasilan program. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata kabupaten wonogir juga memberikan akses serta fasilitas pada program ini, yakni dengan menyediakan sekretariat IMAPRES yang berada di Komplek GOR GIRI MANDALA Kabupaten Wonogiri. Selain itu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri juga selalu mengikutsertakan mahasiswa penerima beasiswa ini yang tergabung dalam IMAPRES WONOGIRI dalam kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan hal-hal yang menjadi program kerja IMAPRES

WONOGIRI. Beragam terobosan baru telah dilakukan Dinas kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri setelah menerima mandat sebagai pengelola dan pelaksana beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri. Dari awal sosialisasi atau *branding* mengenai bagaimana cara mendaftar dan apa saja syarat serta ketentuan yang berlaku. Hampir dua tahun selama pandemi ini, pendaftar beasiswa mahasiswa berprestasi mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Terhitung dari tahun 2020 jumlah pendaftar hampir mencapai 1200 mahasiswa dengan kuota penerimaan, sedangkan tahun 2021 pendaftar berjumlah 1448 dengan kuota penerima sebanyak 207. Aktor kebijakan yang berperan sebagai pemain kunci atau *key players* merupakan aktor yang aktif karena mereka memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap suatu program yang sedang dijalankan atau dikembangkan

2. *Context Setter*

Dari hasil analisis diketahui, aktor kebijakan yang dalam hal ini memiliki tingkat pengaruh yang cukup tinggi tetapi memiliki tingkat kepentingan yang sedikit. Sehingga, mereka dapat menjadi resiko yang cukup signifikan untuk dipantau adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri memiliki wewenang untuk melakukan monitoring terhadap berlangsungnya proses beasiswa yang mencakup pada bidang pendidikan. Membantu melakukan sosialisasi terkait adanya program beasiswa mahasiswa berprestasi dan mengusulkan sejumlah nama atau kriteria yang bisa dinobatkan menjadi penerima beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri. Selain itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri menjadi mitra IMAPRES WONOGIRI untuk melakukan konsultasi data mahasiswa penerima beasiswa berprestasi dari awal mula kebijakan beasiswa ini dibentuk

3. *Subject*

Aktor kebijakan yang kapasitas terhadap resiko atau dampak kegiatan pada aktor ini hampir tidak ada, karena dipengaruhi oleh kepentingan yang tinggi dan pengaruh yang rendah serta keberadaannya sangat mendukung kegiatan yang ada adalah Peran Mahasiswa Penerima Aktif yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Berprestasi (IMAPRES). Kepentingan yang dimiliki oleh mahasiswa penerima aktif ini adalah melaksanakan program kerja yang sudah disusun bersama OPD terkait. Dengan adanya berbagai program kerja yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas, mahasiswa penerima aktif yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Berprestasi juga ikut serta melakukan pembangunan bagi Kabupaten Wonogiri. Pengaruh yang dimiliki oleh mahasiswa penerima aktif yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Berprestasi lebih rendah daripada pemain kunci karena hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pendampingan, sosialisasi dan tidak memiliki wewenang dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan.

4. Crowd

Aktor kebijakan yang menduduki posisi *crowd* atau monitor yaitu aktor yang mempunyai sedikit tingkat pengaruh dan kepentingannya terhadap hasil yang diharapkan. Hal tersebut menjadi sebuah pertimbangan dalam keterlibatannya dalam pengambilan keputusan, dari hasil analisis adalah mahasiswa penerima pasif. Dalam kepentingan implementasi program beasiswa mahasiswa berprestasi sangat rendah, karena tidak memiliki partisipasi dalam hal pelaksanaan berbagai program kerja yang sudah direncanakan yang sudah tercatat pada AD/ART IMAPRES Kabupaten Wonogiri. Tak hanya dari segi kepentingan yang rendah, pengaruh dari aktor ini bahkan juga rendah dari peran aktor lainnya.

Tabel 4.4

Matriks Peran Aktor Kebijakan dalam Implementasi Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri tahun 2020

No	Aktor	Peran	Derajat Kepentingan		Derajat Pengaruh	
			Tingkat atan	Keterangan	Tingkat an	Keterangan
1.	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri	<i>Key Players</i>	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ● Dinas kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri memiliki visi misi yang harus tercapai ● Harapan dari Disporapar Kabupaten Wonogiri program beasiswa mahasiswa berprestasi dapat meningkatkan IPM dan mengurangi angka <i>drop out</i> karena 	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ● Disporapar Kabupaten Wonogiri memiliki wewenang yang tertuang dalam tupoksi OPD dalam pelaksana dan pengelola program beasiswa mahasiswa berprestasi. ● Disporapar memberikan akses dan memfasilitasi mahasiswa penerima beasiswa mapres dengan adanya sekretariat di Kompleks GOR GIRI MANDALA Kabupaten Wonogiri untuk mempermudah koordinasi dan koordinasi dapat terpusat.

				tidak bisa membayar kuliah.		<ul style="list-style-type: none"> ● Pengelolaan anggaran guna pelaksanaan program beasiswa mahasiswa berprestasi kabupaten Wonogiri ● Mendampingi berbagai program kerja yang bersangkutan dengan OPD lain. ● Selalu melakukan koordinasi, monitoring serta evaluasi terhadap program kerja yang sudah berjalan.
2.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri	<i>Context Setter</i>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ● Melaksanakan tugas dari Pemerintah Daerah kabupaten Wonogiri 	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki wewenang untuk memberikan konsultasi terhadap program yang berhubungan dengan data penerima beasiswa mahasiswa berprestasi ● Memiliki wewenang untuk melakukan usulan terkait program kerja-program kerja yang dilakukan oleh mapres
3.	IMAPRES (Penerima Aktif)	<i>Subject</i>	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebagai fasilitator segala program kerja yang sudah ditulis pada AD/ART 	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan.

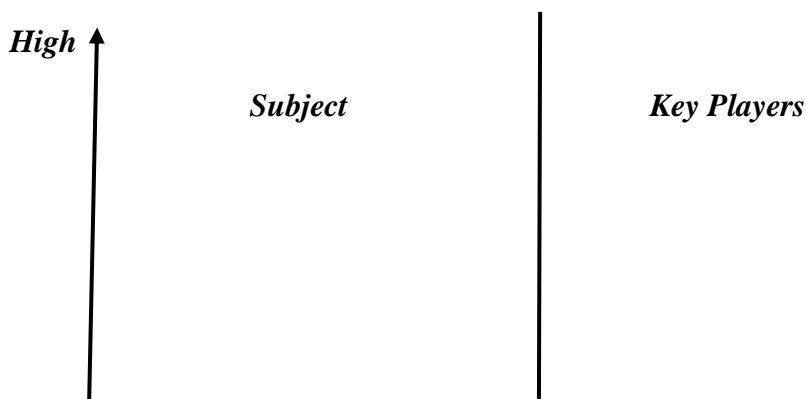
				<p>IMAPRES WONOGIRI</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan sosialisasi pengenalan program beasiswa kepada masyarakat luas ● Membantu dalam seleksi dan perekrutan program beasiswa mahasiswa berprestasi ● Menyebarluaskan informasi terkait program beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri 		
4.	Penerima Pasif	<i>Crowd</i>	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat kesadaran rendah sehingga tidak ada partisipasi 	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak memiliki kewenangan dalam membuat ataupun mengambil keputusan ● Mempengaruhi keaktifan dan keberlangsungan penerimaan program beasiswa

Dari matriks diatas dapat diketahui Peran Aktor Kebijakan dalam Implementasi Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri tahun 2020 dengan

tabel *key players* yang memiliki derajat kepentingan yang tinggi, dimana Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri memiliki visi misi yang yang harus tercapai. Selain itu harapan dari Disporapar Kabupaten Wonogiri program beasiswa mahasiswa berprestasi dapat meningkatkan IPM dan mengurangi angka *drop out* karena tidak bisa membayar kuliah. Aktor *key player* ini juga memiliki derajat pengaruh yang tinggi ditandai dengan Disporapar Kabupaten Wonogiri memiliki wewenang yang tertuang dalam tupoksi OPD dalam pelaksana dan pengelola program beasiswa mahasiswa berprestasi yang Disporapar juga memberikan akses dan memfasilitasi mahasiswa penerima beasiswa mapres dengan adanya sekretariat di Kompleks GOR GIRI MANDALA Kabupaten Wonogiri untuk mempermudah koordinasi dan koordinasi dapat terpusat. Pengelolaan anggaran guna pelaksanaan program beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri. Mendampingi berbagai program kerja yang bersangkutan dengan OPD lain. Selalu melakukan koordinasi, monitoring serta evaluasi terhadap program kerja yang sudah berjalan.

Pada tabel selanjutnya kedudukan *context setter* dengan tingkat kepentingan yang rendah tetapi tingkat pengaruh yang tinggi. Tingkat pengaruh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri adalah Memiliki wewenang untuk memberikan konsultasi terhadap program yang berhubungan dengan data penerima beasiswa mahasiswa berprestasi Memiliki wewenang untuk melakukan usulan terkait program kerja- program kerja yang dilakukan oleh mapres. Peran aktor pada tabel matriks selanjutnya adalah *subject* dengan derajat kepentingan lebih tinggi dibuktikan dengan IMAPRES (Penerima Aktif) terjun sebagai fasilitator segala program kerja yang sudah ditulis pada AD/ART IMAPRES WONOGIRI. Selain itu juga melakukan sosialisasi pengenalan program beasiswa kepada masyarakat luas, membantu dalam seleksi dan perekrutan program beasiswa mahasiswa berprestasi. Serta menyebarkan informasi terkait program beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri. Terakhir peran aktor pada tabel matriks diatas adalah *crowd* yang sama-sama memiliki derajat kepentingan dan derajat pengaruh yang rendah sehingga peran disini diduduki oleh penerima beasiswa pasif yang memiliki kesadaran dan partisipasi yang rendah pada program.

Gambar 4.10
Matriks Pengaruh- Kepentingan Aktor Kebijakan Dalam
Implementasi Program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi
Kabupaten Wonogiri Tahun 2020



Penerima Beasiswa MAPRES Aktif Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata Kabupaten Wonogiri

Derajat

Kepentingan

Crowd

Context Setters

Penerima Beasiswa Pasif

Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kabupaten
Wonogiri

◀
Low **Derajat Pengaruh** *High*

Penutup

1. Peran aktor yang terlibat dalam implementasi program beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya yaitu *key players*, *subject*, *contest setters* dan *crowd*. Aktor kebijakan yang termasuk dalam kategori *key players* adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Aktor kebijakan yang termasuk *subject* adalah Penerima Aktif Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri yang tergabung dalam Imapres Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya aktor yang masuk dalam kategori *context setters* adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri. Serta aktor yang termasuk dalam *crowd* adalah Penerima Pasif program Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri. Dari tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan yang sudah diketahui, maka peran aktor yang paling menentukan keberhasilan program adalah peran aktor yang berada pada *key players* yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Peran yang menghambat atau kendala pada program adalah peran yang menduduki posisi *crowd* yaitu peran dari penerima beasiswa yang pasif untuk mengikuti sejumlah kegiatan yang ada dalam IMAPRES.
2. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai wujud sumbangsih pemikiran terhadap relasi aktor yang terlibat dalam implementasi program beasiswa mahasiswa berprestasi Kabupaten Wonogiri, antara lain :

- a) Sebaiknya mahasiswa penerima beasiswa mahasiswa berprestasi yang masih pasif, hendaknya segera meningkatkan kesadarannya agar dapat ikut berperan aktif minimal dengan mengikuti acara yang masih dilakukan secara *online* apabila masih terkendala untuk menghadiri secara *offline*. Sehingga dapat membantu terlaksananya program kerja secara efektif dan efisien.
- b) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri lebih gencar dan meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi terkait program beasiswa mahasiswa berprestasi ini. Peningkatan sosialisasi bisa dilakukan dengan pengelolaan media sosial yang dimiliki oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata kabupaten Wonogiri ataupun OPD terkait yang sudah bermitra dengan program ini.
- c) Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Wonogiri menambahkan kuota penerimaan setiap tahunnya mengingat banyaknya peminat serta pendaftar program ini setiap tahunnya. Penambahan kuota ini juga hendaknya diseimbangi dengan kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa yang mendaftar.
- d) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri sebagai instansi yang bertanggung jawab melaksanakan seleksi penerimaan hendaknya lebih memperketat sistem seleksi agar tersaring mahasiswa-mahasiswa yang benar-benar berkompeten dalam program ini. Sehingga dapat meminimalisir penerima yang pasif. Sistem seleksi yang lebih ketat bisa dengan memperbarui soal-soal yang mengikuti perkembangan zaman.

Referensi

- Eden, C., & Ackermann, F. (1998). *Making Strategy: the journey of strategic management*. London: Sage Publications.
- Grindle, Merelee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in the Third world*. New York :PrincetonUniversity Press
- Handbook of *Public Policy Analysis Theory, Politics, and Methods*. Edited by Frank Fischer Rutgers University Newark. New Jersey, U.S.A. Gerald J. Miller Rutgers University Newark, New Jersey, U.S.A. Mara S. Sidney Rutgers University Newark, New Jersey, U.S.A.
- Iqbal, Muhammad. 2007. *Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian*. Jurnal Litbang Pertanian.26(3)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Mahasiswa Berprestasi Tahun 2020.

<http://www.mapres.wonogirikab.go.id/>

Tak Ada Kontribusi, Jekek Ancam Stop Beasiswa. Desember, 2020

<https://radarsolo.jawapos.com>